

**STRATEGI PELATIH RANDAI DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI MTs N PITALAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**HILDA RAHMI
1103493/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Strategi Pelatih Randai dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N Pitalah

Nama : Hilda Rahmi

NIM/TM : 1103493 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Februari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NIP. 19640617199601 1 001

Pembimbing II



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

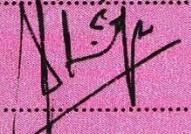
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Strategi Pelatih Randai dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler
di MTs N Pitalah

Nama : Hilda Rahmi
NIM/TM : 1103493 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	1. 
2. Sekretaris	: Afifah Asriati, S. Sn., M. A.	2. 
3. Anggota	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Susmiarti, SST., M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilda Rahmi
NIM/TM : 1103493 / 2011
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Strategi Pelatih Randai dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N Pitalah". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



1103493 / 2011
NIM/TM : 1103495 / 2011

ABSTRAK

Hilda Rahmi 2016. “Strategi Pelatih *Randai* dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N Pitalah”. Skripsi S1 Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pelatih *randai* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Pitalah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang penulis gunakan adalah deskriptif analisis. Objek penelitian adalah pelatih *randai* di MTs N Pitalah yang mempunyai strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *randai*.

Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi pelatih *randai* di MTs N Pitalah sudah terlaksana dengan cukup baik. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *randai* adalah bentuk satu kelompok dengan membagi siswa pada bidangnya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa tersebut seperti tokoh, dendang, legaran dan musik. Setelah siswa kompak dengan masing-masing kemampuan dan keterampilan tersebut barulah siswa digabung dalam bentuk sebuah grup *randai*. Strategi yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya, yang mana pada pertemuan pertama pelatih terlebih dahulu menerangkan atau menjelaskan apa itu *randai*, bagaimana tata memakai galembong dan apa naskah yang akan dibawakan. Metode yang lebih banyak dilakukan pelatih adalah demonstrasi yang mana pelatih mempraktekan secara langsung bagaimana gerak-gerak silat atau gerak legaran itu dan siswa juga langsung memperhatikan dan mempraktekan gerak tersebut, metode ini dilakukan pada pertemuan 2 sampai pertemuan 6. Metode yang terakhir yaitu tutor sebaya, pada pertemuan 7 sampai pertemuan 9 siswa disuruh latihan mandiri tanpa bantuan pelatih dan salah seorang dari kelompok ditunjuk menjadi ketua untuk memimpin anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan *randai*. Dengan menggunakan metode ini dapat dicapai hasil yang memuaskan yaitu tercapainya penampilan yang bagus dan menghibur penonton serta siswa juga paham terhadap nilai-nilai apa yang terkandung dalam *randai* dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain *randai*. Pelaksanaan kegiatan *randai* di MTs N Pitalah juga telah menjadi contoh dari sekolah-sekolah lain untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadiran Allah SWT, dan berkat rahmat dan karuniaNya serta memberi kekuatan, keyakinan dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Strategi Pelatih Randai dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N Pitalah*”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn, M.A. selaku pembimbing II dan ketua jurusan sendratasik yang telah bersedia membimbing penulis pada penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak A. Dt. Rangkayo Hitam, S.Ag. selaku Kepala MTs N Pitalah
6. Ibu Yufita Elizani, S.Pd selaku Guru kesenian MTs N Pitalah.

7. Keluarga penulis, kepada orang tua tercinta. Almarhum papa tercinta Yuli Dasrul yang selalu mendo'akan di alam sana dan ibu tercinta Elly Soraya yang senantiasa mendo'akan dan telah banyak berkorban dalam bentuk moral, material, perhatian dan kasih sayang, kesabaran yang tinggi serta membesarkan penulis sendiri sampai penulis meraih kesuksesan dan kepada uni Heleni Putri dan Hadiyatul Yerina S.Pd serta keluarga besar tersayang penulis mengucapkan banyak terima kasih atas do'a dan dorongan yang selama ini diberikan kepada penulis.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada narasumber yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yaitu ibuk banker Tiara, imbak Puji, Dodho sayang, kakak Jeje S.Pd serta tersayang Ikhsan Permana dan teman-teman seperjuangan penata Interaktor mak Juih S.Pd, Deby S.Pd, Uttami dan Ega regar(cepat espede), dan adek Cindua. Terima kasih yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan terlebih proses penulisan skripsi, dan memberikan semangat saat suka maupun duka penulis pada proses awal perkuliahan sampai akhirnya menyelesaikan skripsi. Thanks for everything my friend's.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada member Ester's kos. Terutama kepada dedek centong Regia Amelia Putri, my Memeth Rahmi Susanti S.Ap yang selalu memberikan suport dan do'a kepada penulis. Kepada dedek member ester good luck for you, dan cepat selesai kuliahnya.

11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbangan saran.

Dengan segala kerendahan hati, penulis antarkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diberkahi oleh Allah SWT.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	8
1. Ekstrakurikuler	8
2. Randai.....	12
3. Seni Pertunjukan	13
4. Strategi Pembelajaran.....	14
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek Penelitian.....	19
C. Lokasi Penelitian.....	20
D. Instrument Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	23
G. Teknik Analisa Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	26
1. Gambaran Umum Sekolah	26
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	33
3. Strategi Pelatih <i>Randai</i> dalam Pelaksanaan Kegiatan <i>Randai</i>	39
4. Pertunjukan Hasil Pelaksanaan Kegiatan <i>Randai</i>	41
B. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama Guru MTs N Pitalah	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Lokasi Sekolah MTs N Pitalah	26
3. Lapangan Volly Ball dan Basket MTs N Pitalah.....	27
4. Ruangan Belajar MTs N Pitalah	28
5. Foto Kelompok <i>Randai</i>	43
6. Foto Pertunjukan Kelompok <i>Randai</i>	44
7. Pelatih Mempraktekkan Langkah <i>Silek</i> Kepada Siswa.....	47
8. Pelatih Mengajarkan Gerak Sambah (Dayang Daini).....	48
9. Pelatih Mengajarkan Gerak Keluar Masuk Adegan	49
10. Pelatih Mengajarkan Penokohan pada Siswa.....	50
11. Pelatih Mengajarkan Gerak Perkelahian.....	50
12. Pelatih Mengoreksi dan Mencontohkan Kembali Gerak	51
13. Latihan Gabungan pada Akhir Pertemuan dan GR.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib dilaksanakan sedini mungkin karena pada saat sekarang ini pendidikan menjadi acuan tingkat strata seseorang dan pendidikan juga menjadi faktor utama dalam memajukan kehidupan bangsa. Manusia tumbuh dan berkembang serta hidup dengan melakukan perubahan dan perubahan yang dialami itu adalah hasil dari belajarnya sendiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.

Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan bagi seluruh bangsa di dunia. Maka dari itu seluruh daerah yang ada di pelosok negeri ini membuat satu wadah untuk menampung generasi muda dalam menjalani pendidikan tersebut sesuai dengan tingkat jenjang pendidikannya berdasarkan umur.

Menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Pengembangan potensi diri dalam proses pembelajaran terselenggara dalam dua jalur pendidikan yaitu formal (sekolah) dan informal (luar sekolah). Pendidikan formal diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan pendidikan luar sekolah lebih

dominan dilakukan oleh keluarga yang lebih mengutamakan kepada pemberian keyakinan agama, nilai budaya, dan nilai moral.

Sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya berarti kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari pemikiran atau karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia atau pelaku seni tersebut. Pendidikan Seni Budaya tak hanya memuat materi-materi yang bersifat teoritis melainkan cenderung bersifat praktek. Contohnya pada pelajaran tari, materi awal yang diajarkan adalah teori tentang tari-tari yang ada di nusantara, daerah setempat maupun mancanegara, namun setelah itu pelajaran dilanjutkan dengan praktek. Hasil belajar akan tercapai apabila siswa dapat menari ataupun bermain musik dengan baik.

MTs N Pitalah merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum berkarakter. Pada kurikulum 2013 ini terdapat tambahan satu materi seni budaya yang wajib dibelajarkan di sekolah yaitu teater. Di sekolah ini materi teater yang diajarkan adalah teater daerah yaitu *Randai*. Menurut wawancara saya dengan 2 dari 3 guru kesenian yang menerapkan kurikulum 2013 di kecamatan Batipuh. Sebenarnya pelajaran seni khususnya dibidang keterampilan bermain *Randai* merupakan materi ajar yang sangat penting diajarkan pada siswa. Dalam pelajaran teater daerah (*Randai*) semua jenis pelajaran Seni Budaya daerah setempat Minangkabau telah kompleks berada di dalamnya, seperti musik daerah setempat, tari atau gerak silat, drama atau

kaba. Banyak juga tercakup nilai-nilai sosial, nilai moral dan nilai budaya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Namun karena terbatasnya waktu pelajaran ditambah dengan materi yang harus diajarkan juga banyak, maka pembelajaran *Randai* kurang dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu perlu penambahan jam pelajaran di luar kegiatan intrakurikuler di sekolah yaitu merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dimana tujuannya adalah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Juga merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kepada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang program intrakurikuler. Ektrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, sedangkan intrakurikuler merupakan proses terjadinya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pelajaran.

Pada pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga pada akhirnya proses yang telah diterima peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik setelah lulus dari sekolah. Oleh

demikian sepanjang kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu pada kegiatan intrakurikuler dan tidak bertentangan dengan kurikulum, maka selayaknya kegiatan ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan di sekolah termasuk di MTs N Pitalah. Sebab pada prinsipnya kegiatan ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya dan memancing kreativitas siswa.

Peneliti telah melakukan observasi di sekolah MTs N Pitalah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MTs N Pitalah terdiri dari kegiatan pramuka, keagamaan (hafis, qasidah), olahraga (volleyball, sepak bola, takraw, senam eorobik) dan kesenian, pelaksanaan kegiatan terdiri dari seni rupa, seni kria dan teater daerah (*Randai*) yang termasuk di dalamnya yaitu musik dan tari. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 256 siswa. Kelas VII sebanyak 110 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan kria dan kelas VIII sebanyak 100 orang siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater daerah (*randai*). Kegiatan pramuka, keagamaan dan olahraga di ikuti sebanyak 46 orang siswa. Namun menurut pembina guru kesenian, siswa ini lebih cenderung mengikuti kegiatan kesenian yaitu (*Randai*). Kegiatan ini dilatih oleh 2 orang pelatih *Randai*. Pada tahun-tahun sebelumnya sampai sekarang kegiatan *randai* ini menjadi kegiatan favorit di MTs N Pitalah.

Sejak tahun 2003, MTs N Pitalah tiap tahunnya selalu mengadakan pagelaran Seni Budaya di lingkungan sekolah. Pembina adalah ibu Yufita Elizani S.Pd dan dibantu oleh tenaga pelatih yang merupakan lulusan sekolah tersebut. Saat itu kesenian *Randai* belum terlalu aktif. Setelah pembina

kegiatan kesenian mengikuti pelatihan *Randai* maka kesenian *Randai* mengalami kemajuan dikarenakan banyaknya siswa yang berbakat, berminat serta adanya perhatian kepala sekolah serta didukung pula oleh lingkungan sekolah. MTs N Pitalah telah dapat menampilkan berbagai judul cerita pada acara pageralan seni yang diadakan setiap tahun di sekolah tersebut. Judul cerita *Randai* yang telah ditampilkan tersebut yaitu :

1. *Randai Palimo Gaga*
2. *Randai Lareh Simawang*
3. *Randai Sabaik Nan Aluih*
4. *Randai Siti Baheram*
5. *Randai Intan Bakarang*
6. *Randai Karang Manih*
7. *Randai Batenggang di Banang Sahalai*

Semenjak tahun 2005 sampai sekarang kegiatan ekstrakurikuler *Randai* di MTs N Pitalah bisa di bilang terlaksana dengan baik, terbukti dengan seringnya tim randai kesenian MTs N Pitalah di undang dan mengikuti lomba *Randai* di tingkat kabupaten. Tim kesenian MTs N Pitalah sering mengisi acara-acara di kecamatan Batipuh. Sehingga MTs N Pitalah menjadi contoh dari sekolah-sekolah lain. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan 100 siswa kelas VII yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *randai*. Namun jumlah pelatih randai hanya berjumlah 2 orang. Walaupun dengan jumlah tenaga pelatihnya hanya 2 orang yang tidak sepadan dengan jumlah siswa kegiatan ekstrakurikuler, tetapi proses latihan tetap berjalan

dengan lancar dan juga mendapat banyak prestasi dalam seni pertunjukan *randai*. Jika tenaga pelatihnya hanya 2 orang diperkirakan ekstrakurikuler tersebut sulit berjalan dengan baik dan menghasilkan berbagai prestasi dalam seni pertunjukan *randai*. Oleh sebab itu peneliti ini mengkaji apa strategi yang telah dilakukan oleh guru dan pelatih, sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti menulis skripsi yang berjudul “Strategi Pelatih *Randai* dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs N Pitalah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kiat yang dilakukan oleh pelatih dalam membimbing siswa
2. Prestasi yang dihasilkan siswa binaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *randai*
3. Kemampuan pelatih dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler *randai*
4. Strategi pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *randai*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penulis membatasi pada satu masalah yaitu strategi pelatih *randai* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Pitalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik satu rumusan masalah berupa pertanyaan:

1. Bagaimana kiat pengelolaan latihan
2. Bagaimana kiat pemberian materi
3. Bagaimana kiat mengevaluasi materi latihan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pelatih *randai* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Pitalah.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Sebagai pengalaman awal bagi penulis dalam penulisan karya ilmiah.
2. Berguna untuk mahasiswa dan calon penulis sebagai bahan bacaan dan informasi.
3. Berguna bagi penulisi seni teater daerah setempat (*randai*) sebagai pedoman dan dasar untuk melanjutkan penelitian dengan masalah yang lain.
4. Memberi pedoman dan acuan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler lainnya, khususnya kesenian *randai* di MTs N Pitalah.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan dan menjawab permasalahan dalam penelitian sehubungan dengan Pelaksanaan ekstrakurikuler teater daerah “*randai*” di sekolah MTs N Pitalah, maka penulis menggunakan beberapa teori. Diantaranya:

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Bamus Besar Bahasa Indonesia (2002:291) ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan di luar jam wajib atau intrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum dan umumnya pihak sekolah menyediakan waktu satu hari untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan

ekstrakurikuler sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa pada hal tertentu. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian sekolah pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. ([http : //ariefyuri.blogspot.com](http://ariefyuri.blogspot.com) / *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.*)

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Membantu anak menentukan prioritas dan membagi waktu antara pekerjaan rumah, tugas sekolah, dan kegiatan lain di luar rumah.
2. Jika anak menyukai kegiatan ekstrakurikuler tertentu, misalnya basket, mereka pastinya menyadari bahwa memerlukan komitmen

dan kedisiplinan yang kuat untuk menguasainya. Disini mereka akan belajar untuk menentukan tujuan dan lebih disiplin.

3. Sikap keingin-tahuan anak terhadap hal-hal baru akan mendorong mereka untuk lebih bereksplorasi, mencoba tantangan baru, mendapat teman baru, dan membangun kepercayaan diri.
4. Diluar kelas biasanya anak akan lebih mudah mengekspresikan sisi emosionalnya. Hal ini akan memberikan kesenangan dari diri si anak yang akan dapat menyeimbangkan otak kiri dan otak kanannya.
5. Berhubungan dengan orang-orang dalam satu klub ekstrakurikuler akan membantu nak mengasah keterampilan kepemimpinan, inisiatif, dan perencanaan.
6. Jenny Edmonds di *Murdoch University School of Psychology* mengatakan kegiatan ekstrakurikuler penting untuk sosialisasi. “Anak-anak belajar untuk menguasai keterampilan formal seperti berhubungan dengan temannya, bermain baik secara individu maupun kerjasama tim. Ini tentunya akan membantu anak menghadapi kehidupan dan menyesuaikan dalam kehidupan orang dewasa nantinya.
7. Ikut ambil bagian dalam komunitas dapat meningkatkan harga diri anak, kebahagiaan dan mengajarkan anak akan nilai-nilai yang ada dalam komunitas tersebut. Ini penting bagi kesiapan anak pada saat terjun dalam kehidupan bermasyarakat nanti.

([http : //indriya.angga.blogspot.com /2013/10/ Contoh Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler. Html \)](http://indriya.angga.blogspot.com/2013/10/ContohRencanaProgramKerjaEkstrakurikuler.html)

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah :

1) Menyusun Perencanaan Kegiatan.

Menyusun perencanaan kegiatan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sebelumnya yang dijabarkan dalam bentuk program kerja (Tika Afriani dalam Handoko, 2008:25).

2) Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan rencana disusun atau dirancang. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rancangan atau perencanaan awal yang akan diakhiri dengan penampilan siswa jika suatu kegiatan tersebut bersifat praktek seperti kegiatan ekstrakurikuler randai.

3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk dapat membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan kegiatan telah dicapai, sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai

2. **Randai**

Randai adalah suatu bentuk kesenian tradisional Minangkabau. Unsur-unsur yang esensial dari bentuk kesenian ini adalah; 1) adanya cerita yang dimainkan 2) adanya dendang 3) adanya gerak tari bersumber dari gerakan silat Minangkabau dan 4) adanya dialog dan akting (lakuan dari pemain-pemain yang memerankan tokoh-tokoh tertentu). Permainan *Randai* dibawakan oleh banyak orang. Mereka bermain sambil membuat lingkaran. Dalam keadaan melingkar pemain melakukan gerakan pencak dengan langkah maju, mundur, ke dalam memperkecil lingkaran, lalu keluar lagi dengan diiringi tepuk tangan. Ketika gerakan berhenti terdengar nyanyian tentang kisah cerita atau pantun. Pada saat akhir kalimat, mereka mengulangi secara beramai-ramai. Adakalanya bergerak melingkar mereka menerjang, memukul dan menepuk bagian bawah celana galembong (gembrong) sehingga terdengar bunyi bertingkah.

Setelah melakukan gerakan melingkar kemudian para pemain duduk dalam posisi tetap melingkar, untuk istirahat. Dalam masa istirahat ini ditampilkan keterampilan pencak silat, tari, atau permainan apa saja yang dapat mereka peragakan. Ada sekitar lima kali masa istirahat sebelum permainan ini berakhir. Menjelang tengah malam baru bisa diselesaikan, sekitar satu babak, sehingga disambung untuk malam berikutnya. *Randai* hanya dimainkan dalam satu malam yang berdurasi sekitar dua jam. Pada saat gerak galombang istirahat cerita tetap dilanjutkan dengan dialog-dialog tokoh yang ada dalam cerita. Hal ini

berguna untuk menyingkat cerita yang dimainkan. Pada setiap nyanyian-nyanyian selalu diiringi alat musik, seperti bansi, saluang, gendang, pupuik batang padi dan lain-lain. Kalau dahulu para pemain Randai semuanya adalah laki-laki, dan bahkan untuk peran perempuanpun dimainkan oleh laki-laki, tetapi sekarang Randai boleh dimainkan perempuan. Tidak ada lagi peran pengganti seperti sebelumnya. (Tika Afriani dalam Hajizar Edwar:2013).

3. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan suatu istilah terhadap kategori seni yang dapat disajikan secara langsung, hidup dan bergerak. Seni pertunjukan adalah sebuah istilah yang diberikan kepada seni yang dapat disaksikan dan ada pemain serta penonton yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Artinya seni pertunjukan adalah unsur seni seperti teater, tari dan musik yang dikemas dan disajikan kepada masyarakat sebagai penonton. Ciri dari seni pertunjukan adalah harus ada seni yang dipertontonkan, ada pemain, dan ada penonton. Selanjutnya seni tersebut ditampilkan di atas panggung atau arena.

Pada bagian lain organisasi seni pertunjukan adalah organisasi yang mengurus atau tempat berkumpulnya seniman dan karyanya yang berhubungan dengan seni yang masuk dalam kategori seni pertunjukan. Organisasi pertunjukan merupakan wadah tempat mengelola seni pertunjukan agar dapat difungsikan dalam berbagai kaitan yang dilakukan sesuai dengan perannya sebagai seni pertunjukan.

Klasifikasi organisasi seni pertunjukan berdasarkan bidang kegiatan adalah organisasi yang bergerak di bidang pertunjukan semata, atau pertunjukan dengan penyewaan maupun pelatihan. Sedangkan berdasarkan fungsi manajemen adalah dua organisasi yang menjalankan fungsi manajemen produksi saja, atau produksi dengan pemasaran atau ditambah dengan sumber daya manusia.

Para orientasi dan keterlibatan anggota, sering organisasi berorientasi awalnya non komersial lama-lama menjadi komersial, dan keterlibatan pengelola pun dari paruh waktu berubah menjadi penuh waktu (Indrayuda,2004:49)

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pertama kali dikenal pada kalangan militer, khususnya strategi peperangan yang mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Seiring bejalannya waktu istilah strategi di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam kontek pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Terdapat banyak istilah yang maknanya sama dengan istilah strategi, beberapa diantaranya adalah :

- a. Model pembelajaran, suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud disini termasuk penggunaan media pembelajaran secara umum, seperti buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.
- b. Pendekatan, yaitu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi maupun metode bersumber pada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan berpusat pada peserta didik
- c. Metode, suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara sistematis, hubungan berbagai istilah tersebut dapat disusun atau dirumuskan sebagai berikut: “strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menerapkan strategi itu tergantung pada metode yang di pilih. Pemilihan metode dapat disesuaikan dengan gaya pelatih dalam mengajar atau teknik pembelajaran yang relevan dengan metode tersebut” (Suyadi,2013:13)

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tentang pelaksanaan ekstrakurikuler randai di sekolah MTs N Pitalah. Terlebih dahulu penulis melakukan study pustaka guna untuk mendapatkan referensi yang berhubungan dengan kajian teori yang akan diteliti. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

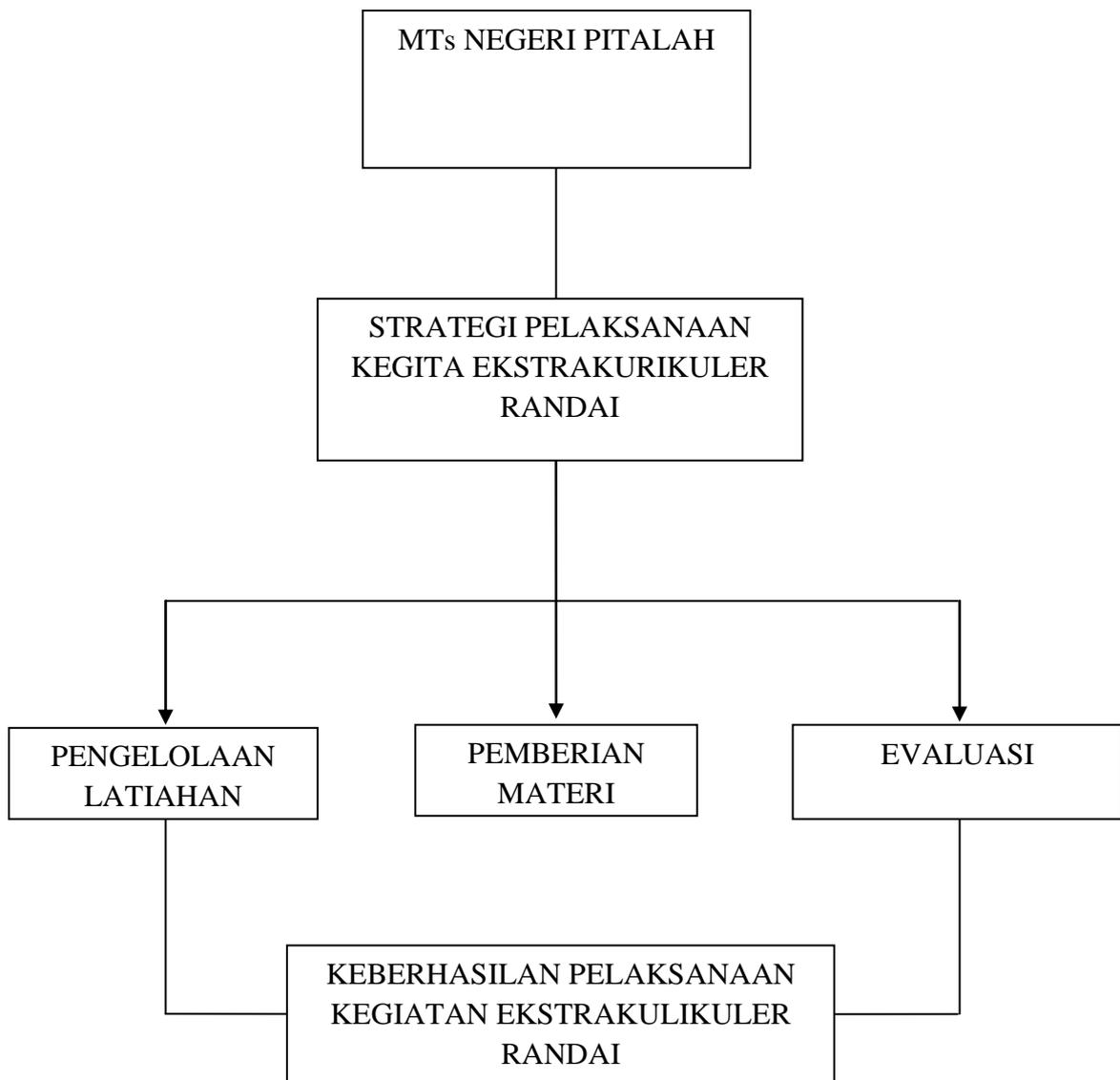
1. Dilla Chotma Aldra, 2014 menulis tentang “Pelaksanaan ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP N 8 Payakumbuh. Temuan penelitian adalah : kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMPN 8 Payakumbuh ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dibina dengan baik oleh pelatih, pembina dan pihak sekolah, namun ekstrakurikuler di SMPN 8 payakumbuh ini belum sepenuhnya menggunakan tahap latihan paduan suara yang sempurna karna masih banyak tehnik paduan suara yang tidak diajarkan pelatih dan pembina kepada siswa. Tetapi rasa optimisme siswa dan semangatnya tetap tinggi.
2. Riko Saputra, 2014 menulis tentang “Pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMA PGRI 2 Padang”. Temuan penelitian adalah : tercapainya tujuan dan sasaran dari kegiatan tersebut tak lepas dari bagaimana guru merancang proses pembelajaran dan memilih materi ajar yang sesuai. Keahlian khusus serta strategi guru dalam mengajar menjadi peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler musik.

3. Ewildayetti, 2011 menulis tentang “Minat siswa terhadap kesenian randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Lubuk Sikaping”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana minat siswa terhadap kegiatan randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Lubuksikaping. Temuan penelitian adalah : siswa yang berminat terhadap kesenian randai dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 3 Lubuksikaping adalah 85,67% yang didapat dari hasil penyebaran angket dan data diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi dilapangan.

Objek dan fokus yang dikaji oleh peneliti terdahulu berbeda dengan yang akan penulis lakukan sekarang. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada strategi pelatih randai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Pitalah.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Penelitian ini mengenai strategi pelatih *randai* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah MTs N Pitalah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi strategi pelatih *randai* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Pitalah dapat disimpulkan bahwa strategi pelatih *randai* di MTs N Pitalah sudah telaksana dengan cukup baik. Strategi yang dilakukan pelatih *randai* dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *randai* dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pelatih dalam bentuk satu kelompok dengan membagi siswa pada bidangnya masing-masing sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa tersebut seperti tokoh, dendang, legaran dan musik. Setelah siswa kompak dengan masing-masing kemampuan dan keterampilan tersebut barulah siswa digabung dalam bentuk sebuah grup *randai*. Kegiatan ekstrakurikuler *randai* merupakan kegiatan wajib tiap tahun diadakan di MTs N Pitalah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *randai* ini guru berperan sebagai motivator siswa, sedangkan pelatih sebagai orang yang mengajarkan *randai* tersebut. Strategi yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan tutor sebaya, yang mana pada awal pertemuan pelatih terlebih dahulu menerangkan atau menjelaskan apa itu *randai*, bagaimana tata memakai galembong dan apa naskah yang akan dibawakan. Metode yang lebih banyak dilakukan pelatih adalah demonstrasi yang mana pelatih mempraktekan secara langsung

bagaimana gerak-gerak silat atau gerak legaran itu dan siswa juga langsung memperhatikan dan mempraktekkan gerak tersebut. Metode yang terakhir yaitu tutor sebaya, pada pertemuan 7 sampai 9 siswa disuruh latihan mandiri tanpa bantuan pelatih dan salah seorang dari kelompok ditunjuk menjadi ketua untuk memimpin anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan *randai*. Dengan menggunakan metode ini dapat dicapai hasil yang memuaskan yaitu tercapainya penampilan yang bagus dan menghibur penonton serta siswa juga paham terhadap nilai-nilai apa yang terkandung dalam *randai* dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain *randai*. Sehingga nilai yang terkandung dalam *randai* tersebut bisa diamalkan oleh siswa seperti nilai sosial, nilai moral, nilai ekonomi dan lain sebagainya. Pelaksanaan kegiatan *randai* di MTs N Pitalah juga telah menjadi contoh dari sekolah-sekolah lain untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

B. Saran

Penutup dari penelitian skripsi penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk perkembangan kegiatan ekstrakurikuler *randai* di MTs N Pitalah. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler *randai* merupakan kesenian wajib yang kita lestarikan, karena sebagai generasi penerus bangsa kita wajib melestarikan kesenian terutama kesenian daerah setempat (*randai*) yang sudah turun temurun dari semenjak nenek moyang kita

dahulunya. Kesenian *randai* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kesenian lainnya seperti tari dan musik. Karena dalam *randai* sudah terdapat elemen tari dan musik, sehingga siswa apabila siswa sudah terlatih awalnya akan mudah dalam memahami materi selanjutnya. *Randai* juga banyak mengajarkan nilai sosial dan moral, yakni terdapatnya sifat kebersamaan, gotong royong, kekompakkan, saling menghormati, memimpin dan dipimpin dan saling toleransi yang diajarkan dalam bermain adegan *randai*. Maka sudah sewajarnya siswa dapat melestarikan hal yang bersifat positif ini untuk kedepannya.

2. Bagi guru, agar dapat lebih memotivasi siswa agar lebih memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *randai* dan peminat dari *randai* ini juga dapat bertambah dari tahun ke tahun. Guru juga dapat mengajarkan siswa agar lebih cinta terhadap kebudayaan sendiri terutama kebudayaan daerah setempat dan dapat melestarikannya.
3. Bagi kepala sekolah, agar dapat lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler *randai* dan lebih menyediakan wadah untuk siswa dapat mengembangkan bakat terhadap kesenian daerah setempat, dan juga acara yang dapat meningkatkan kreativitas dalam berkesenian

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Tika. 2015. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Randai di SMPN 2 Padang Panjang. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Seni. Universitas Negeri Padang
- Alda, Dilla Chotma. 2014. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMPN 8 Payakumbuh. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Seni. Universitas Negeri Padang.
- Arief yuri. 2008. [http : //ariefyuri.blogspot.com](http://ariefyuri.blogspot.com) / *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ewildayetti. 2011. *Minat Siswa terhadap Kesenian Randai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 3 Lubuk Sikaping*. Skripsi. FBS. UNP
- Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang; Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Padang.
- Indriya Angga. 2013. [http : //indriya.angga.blogspot.com](http://indriya.angga.blogspot.com) /2013/10/ *Contoh Rencana Program Kerja Ekstrakurikuler*. *Html*
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- S. Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Riko. 2014. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Seni. Universitas Negeri Padang
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfa Beta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.